

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan. Dengan menggunakan statistik inferensial, peneliti dapat melihat pola hubungan, interaksi, dan kausalitas atas fenomena yang diamati. Pada umumnya penelitian kuantitatif adalah perwujudan dari paradigma berfikir deduktif (umum ke khusus) dimana peneliti mencoba mencari pengetahuan baru atau menguji keabsahan pengetahuan yang telah ada terhadap fenomena empiris yang peneliti amati.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan korelasional, penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif disebut juga penelitian non eksperimen. Disebut penelitian non eksperimen, karena dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yaitu mendeskripsikan pengaruh antar variabel dan dinyatakan dalam gambaran berbentuk kata diiringi dengan data statistic serta menjelaskan dengan perbandingan dengan teori-teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisis data sesuai dengan variabel penelitian. Variabel yang diteliti yaitu beban kerja (X1), keterikatan pegawai (X2), manajemen pengetahuan (X3) dan budaya (X4) sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y).

## **3.2 Populasi dan sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut kuncoro (2009), populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya, atau menjadi objek penelitian.

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Pulogadung yang berjumlah 216 orang. Terdapat sekitar 108 orang karyawan outsourcing di PT PLN (Persero) UPT Pulogadung yang terdiri dari 23 orang tenaga bantu administrasi dan sisanya merupakan supir, cleaning service dan pramusaji namun tidak diikut sertakan didalam penelitian ini.

### **3.2.2 Sampel penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling, jumlah sampel ditentukan dengan Tabel Isaac dan Michael dengan memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

Populasi karyawan tetap PT PLN (Persero) UPT Pulogadung berjumlah 216 orang dengan tingkat kesalahan 5%, dilihat dari table Isaac and Michael maka diperoleh jumlah sample sebanyak 135 orang. Yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu Struktural dan fungsional.

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel setiap kelompok peneliti menggunakan rumus Proportionate Statified Random Sampling. Menurut Natsir (2004) rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling adalah sebaga berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sub Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang Diperlukan}$$

**Tabel 3.1.** Jumlah Sampel Berdasarkan Jenjang

| No.   | Jenjang    | Jumlah Sub Populasi | Jumlah Sample              |
|-------|------------|---------------------|----------------------------|
| 1     | Struktural | 67                  | $67 / 216 \cdot 135 = 42$  |
| 2     | Fungsional | 149                 | $149 / 216 \cdot 135 = 93$ |
| Total |            |                     | 135                        |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2021

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 135 orang yang terdiri dari 42 orang dari jenjang struktural dan 93 orang dari jenjang fungsional.

### 3.3 Jenis & Sumber Data

Data yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2009). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada sampel karyawan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Pulogadung. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya (Suliyanto,

2009). Pembuatan kuesioner dilakukan secara online menggunakan google form, lalu mengirimkan informasi berupa link kuesioner melalui chat di group dan personal pada aplikasi WhatsApp.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likerts. Skala likerts adalah skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang obyek dari mulai sangat negative hingga sangat positif dengan lima alternative jawaban yang diberi skor sebagai berikut (Suliyanto, 2009).

**Tabel 3.2** Skala Likert

| No. | Keterangan                | Skala |
|-----|---------------------------|-------|
| 1.  | Sangat setuju (SS)        | 5     |
| 2.  | Setuju (S)                | 4     |
| 3.  | Kurang Setuju (KS)        | 3     |
| 4.  | Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| 5.  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |

Sumber: Suliyanto, 2009

#### **3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya**

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Semua variabel menggunakan skala pengukurang Skala Likert. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3.** Operasional Variabel

| No | Variabel                     | Indikator                 | No. Item |
|----|------------------------------|---------------------------|----------|
| 1. | Beban Kerja<br>(Putra, 2012) | Target yang harus dicapai | 1 – 3    |
|    |                              | Kondisi Pekerjaan         | 4 – 6    |
|    |                              | Standar Pekerjaan         | 7 – 8    |
| 2  | Keterikatan<br>Pegawai       | Vigour                    | 9 - 11   |
|    |                              | Dedication                | 12 - 14  |

|    |                                       |  |          |
|----|---------------------------------------|--|----------|
|    | (Schaufeli & Bakker, 2010)            | Absorption   | 15 - 17  |
| 3. | Manajemen Pengetahuan (Nonaka, 2006)  | Sosialisasi  | 18 - 20  |
|    |                                       | Eksternalisasi   | 21 - 23  |
|    |                                       | Kombinasi  | 24 - 25  |
|    |                                       | Internalisasi  | 26 - 28  |
| 4  | Budaya (Robbins, 2008)                | Inovasi dan keberanian mengambil resiko ( <i>innovation and risk talking</i> ) | 29 – 30  |
|    |                                       | Perhatian Terhadap detail ( <i>attention to detail</i> )                       | 31 – 32  |
|    |                                       | Berorientasi pada hasil ( <i>outcome orientation</i> )                         | 33 – 34  |
|    |                                       | Berorientasi kepada manusia ( <i>people orientation</i> )                      | 35 – 36  |
|    |                                       | Berorientasi tim ( <i>team orientation</i> )                                   | 37 – 38  |
|    |                                       | Agresif ( <i>aggressiveness</i> )  | 39 – 40  |
|    |                                       | Stabil ( <i>stability</i> )  | 41 – 42  |
| 5  | Kinerja Karyawan (Mangkunegara, 2017) | Kualitas Kerja   | 43 – 45  |
|    |                                       | Kuantitas Kerja  | .46 – 47 |
|    |                                       | Pelaksanaan Tugas  | 48       |
|    |                                       | Tanggung Jawab   | 49 - 50  |

### 2.3. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 2.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ialah proses menganalisis data dengan menggambarkan atau bisa dikatakan mendeskripsikan data yang diperoleh memanfaatkan angka dari hasil rerataan, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah (Ghozali, 2011). Analisis secara deskriptif ini untuk penganalisaan seluruh hasil yang didapat dari penyebaran kuisioner sebagai alat pengumpulan data

### 2.3.2. Uji Instrumen

#### 2.3.2.1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid memiliki arti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini tidak berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid (Sugiyono, 2018). Instrumen pertanyaan akan dinyatakan valid apabila mempunyai hasil  $r$  hitung yang besarnya minimal 0,30. Kriteria validitas apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka dianggap valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dianggap tidak valid.

$$r_{hitung} = \frac{(n \cdot \sum XiYi - (\sum Xi \cdot \sum Yi))}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  hitung = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum Xi$  = jumlah skor item

$\sum Yi$  = jumlah skor total (sebuah item)

$N$  = Jumlah responden

#### 2.3.2.2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang tidak teruji reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas yang digunakan adalah jika nilai cronbach alpha  $\alpha >$  0,06 maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai cronbach alpha  $\alpha <$  0,06 maka tidak reliabel. Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4.** Tingkat Reliabilitas

| Alpha        | Tingkat Reliabilitas |
|--------------|----------------------|
| 0.00 – 0.20  | Kurang Reliabel      |
| >0.20 – 0.40 | Agak Reliabel        |
| >0.40 – 0.60 | Cukup Reliabel       |
| >0.60 – 0.80 | Reliabel             |
| >0.80 – 1.00 | Sangat Reliabel      |

Sumber: Sugiyono, 2018

### 2.3.3. Uji Statistik

#### 2.3.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Regresi disisi lain menjelaskan pengaruh satu variabel atau lebih, variabel independen terhadap variabel lain atau variabel dependen. Proses menghitung regresi linear berganda ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dan output dari perhitungan regresi linear berganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  dan  $\beta_4$  = Koefisien Regresi

X1 = Beban Kerja

X2 = Keterikatan Pegawai

X3 = Manajemen Pengetahuan

X4 = Budaya

e = Error

### 2.3.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (parsial dan simultan) serta pengujian hipotesis (parsial dan simultan). Menurut Ghozali (2016:95) tujuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variansi dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Guna mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda, akan di gunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel kuat.

### 2.3.4. Uji Hipotesis

#### 2.3.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu pengaruh beban kerja, keterikatan pegawai, manajemen pengetahuan dan budaya terhadap kinerja karyawan.

- a. Beban Kerja (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh antara beban kerja dengan kinerja karyawan).



- Ha :  $\beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh antara beban kerja dengan kinerja karyawan).
- b. Keterikatan Pegawai (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
- Ho :  $\beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh antara keterikatan pegawai dengan kinerja karyawan).
- Ha :  $\beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh antara keterikatan pegawai dengan kinerja karyawan).
- c. Manajemen Pengetahuan (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
- Ho :  $\beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh antara manajemen pengetahuan dengan kinerja karyawan).
- Ha :  $\beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh antara manajemen pengetahuan dengan kinerja karyawan).
- d. Budaya (X4) terhadap Kinerja Karyawan (Y)
- Ho :  $\beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh antara budaya dengan kinerja karyawan).
- Ha :  $\beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh antara budaya dengan kinerja karyawan).

#### Kriteria pengujian hipotesis

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk nilai positif kriteria sebagai berikut :

- Ho Diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ha ditolak, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Ho Ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ha diterima, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan huruf nyata ( $\alpha$ ) 5% (0,05) adalah :

Ho ditolak, jika nilai Significance  $t < 0,05$  dan,

Ha diterima, jika nilai Significance  $t > 0,05$ .

#### 2.3.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Untuk mempermudah dalam menganalisis data dibantu dengan program komputer IBM SPSS Statistics 25 dengan melihat angka signifikan 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja, keterikatan pegawai, manajemen pengetahuan dan budaya

secara simultan terhadap kinerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Pulogadung. Signifikan  $> 0,05$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi Pulogadung.

Kriteria pengujian hipotesis

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya seluruh variabel independen merupakan penjelas terhadap variabel dependent.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya seluruh variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan huruf nyata ( $\alpha$ ) 5% (0,05) adalah:

$H_0$  ditolak, jika nilai *Significance F*  $< 0,05$  dan,

$H_a$  diterima, jika nilai *Significance F*  $> 0,05$ .